

## PENERAPAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER WEEKEND CLASS ACTION DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Fina Tamara El-Haris<sup>1</sup>, Rinta Ratnawati<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Madura<sup>1,2</sup>  
finaelharis13@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan program ekstrakurikuler Weekend Class Action dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMA Ma'arif 1 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kreativitas siswa melalui implementasi teori Multiple Intelligence, Self-Determination, konstruktivisme, dan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication). Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen kepala sekolah, ketersediaan guru profesional, antusiasme siswa, dan partisipasi masyarakat. Hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan pembiayaan, ketergantungan siswa pada instruktur, serta keterbatasan waktu dan fasilitas. Sekolah mengatasi hambatan tersebut dengan pinjaman eksternal dan melibatkan alumni sebagai instruktur pengganti. Simpulan, program ini membuktikan bahwa sekolah di daerah terpencil mampu menghasilkan inovasi pendidikan berkualitas.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Inovasi Pendidikan, Kreativitas, Weekend Class Action

### ABSTRACT

*This study aims to examine the implementation of the Weekend Class Action extracurricular program in enhancing student creativity at Ma'arif 1 Pamekasan Senior High School. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model. The results indicate that the program successfully enhanced student creativity through the implementation of Multiple Intelligences theory, Self-Determination, constructivism, and the 4C skills (critical thinking, creativity, collaboration, and communication). Supporting factors for the program's success included the principal's commitment, the availability of professional teachers, student enthusiasm, and community participation. Barriers faced included limited funding, student dependence on instructors, and limited time and facilities. The school overcame these obstacles with external loans and the*

*involvement of alums as substitute instructors. In conclusion, this program demonstrates that schools in remote areas are capable of producing quality educational innovations.*

*Keywords: Extracurricular Activities, Educational Innovation, Creativity, Weekend Class Action*

## **PENDAHULUAN**

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan zaman modern pada saat ini. Kreativitas dapat membantu siswa dalam berpikir di luar kebiasaan dan selalu menemukan cara baru dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pendidikan harus fokus terhadap pengembangan kreativitas siswa supaya dapat memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, dan negara. Mengingat kreativitas merupakan bakat yang pastinya dimiliki oleh setiap insan dan dapat dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Salah satu masalah yang penting bagaimana pendidikan tersebut dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kreativitas siswa melalui pengalaman pendidikan (Mulyati, 2019).

Kreativitas yang tinggi memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Dengan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi siswa mampu melihat peluang dan menciptakan solusi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, mendorong mereka untuk lebih banyak belajar dan berkarya. Ini termasuk kemampuan untuk berpikir kritis, menemukan ide baru, dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara inovatif. Kreativitas yang tinggi mendorong siswa dapat belajar dan berkarya lebih banyak. Karena hal tersebut dapat melatih peserta didik supaya tidak bergantung pada orang lain (Faizah & Zaenudin, 2020). Kreativitas juga dapat membantu menjelaskan dan memahami konsep-konsep abstrak. Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk menemukan, mengeksplorasi, menemukan keyakinan dan semangat yang merupakan kualitas yang sangat penting (Rindiantika, 2021).

SMA Ma'arif 1 Pamekasan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah berupaya memberikan kontribusi kepada siswanya dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui program *Weekend Class Action*. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Sofyan Iskandar dkk, bahwa memanfaatkan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat dimulai dengan menekankan pentingnya kreativitas siswa dalam pembelajaran dan pengembangan karena dalam meningkatkan kreativitas keterampilan sosial, emosional, dan kognitif siswa, serta kemampuan dalam berpikir kritis dan inovatif. Ekstrakurikuler merupakan alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa (Iskandar et al., 2024). Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbagai kegiatan, *Weekend Class Action* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam bagi siswa karena

program ini di rancang untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka di luar jam pelajaran.

Pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas diri ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Az-Zumar/39 ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ sesungguhnya hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran”.

Ayat tersebut menekankan pentingnya meningkatkan kualitas diri melalui pengetahuan dan pembelajaran, termasuk pembelajaran kreativitas seperti program *Weekend Class Action*.

Program *Weekend Class Action* di SMA Ma’arif 1 Pamekasan bertujuan memberikan kesempatan untuk menerapkan gagasan kreatif mereka di luar kelas. Meningkatkan keterampilan siswa secara individu dan mendorong inovasi, tim kerja, dan pembentukan karakter sehingga pendidikan dapat menjadi sarana pengembangan diri. Fathurrahman et al., (2022) mengatakan bahwa hakikat pendidikan menciptakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat dan minat yang berbeda-beda dalam berbagai jenis dan tingkatan. Hal ini sesuai dengan Sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indoensia Nomor 62 tahun 2014 tentang peraturan ekstrakurikuler di sekolah dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan kemampuan komunikasi siswa (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2014).

Program ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka sendiri, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain melalui pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan yang fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan tematik yang meliputi Batik Class, Music & Religius Class, Agribisnis, Multimedia, Robotika, Multimedia, Food & General Class, English Academy, menjadikan wadah yang komprehensif untuk membangun karakter siswa secara keseluruhan.

Menurut hasil observasi dan wawancara awal dengan Kepala SMA Ma’arif 1 Pemaksan, bahwa program *weekend class acton* ini di rancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan bagi siswa. Kepala Sekolah berharap mereka tidak hanya belajar di dalam kelas namun juga memiliki kesempatan dalam mengembangkan bakat dan minat mereka di berbagai bidang yang di kemas dalam program *weekend class action ini*. melihat banyak siswa yang semakin percaya diri dan aktif dalam berkarya. Mereka juga lebih termotivasi karena bisa belajar sambil praktik langsung. Kepala Sekolah hanya ingin memberikan pengalaman beajar yang berbeda dan bermakna untuk mereka karena mengingat

sekolah ini berada di daerah plosok yang rata-rata orang tua siswa ekonomi menengah kebawah. Jika program ini di adopsi sekolah lain, tentu akan banyak siswa yang bisa merasakan manfaatnya

Beberapa penelitian telah mengkaji peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Fauziyyah dan Silfia menemukan bahwa program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar membantu siswa menjadi lebih kreatif karena memberi mereka lebih banyak waktu untuk bereksperimen di luar peajaran utama dibandingkan pembelajaran formal (Fauziyyah & Silfia, 2020). Nurhadi & Hanafi (2025) menunjukkan ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 1 Tenggulun meningkatkan kreativitas siswa serta meningkatkan karakter, soft skill, dan kemandirian mereka dengan menggunakan pendekatan *Participation Action Research* yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam seni pertunjukan budaya.

Komarina & Suyatno (2021) menggunakan pengembangan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Bantul dengan mengutamakan eksplorasi dan bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan awal anak. Menggarisbawahi pentingnya merancang kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa pada jenjang pendidikan tertentu. sedangkan Nugrogoho (2024) dalam penelitiannya mengkaji pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Bandar Lampung yang mencakup perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan untuk meningkatkan kreativitas siswa, dengan fokus pada aspek manajerial dan sistematis dalam mengelola program ekstrakurikuler.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa, masih terdapat celah riset yang harus di jawab. Pertama, sulit untuk mereplikasi atau mengadaptasi model tersebut dalam konteks yang berbeda karena sebagian besar penelitian terdahulu tidak menjelaskan secara spesifik program ekstrakurikuler yang digunakan. Kedua, penelitian yang ada biasanya fokus pada jenjang pendidikan dasar atau program ekstrakurikuler berbasis seni hiburan, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan pengembangan akademik dan non-akademik pada jenjang pendidikan menengah atas masih terbatas. Dan ketiga, belum banyak penelitian yang mempelajari program ekstrakurikuler yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan inovasi, daya saing, dan pertumbuhan spiritual siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir dengan *novelty* (kebaruan) peneliti terletak pada beberapa aspek. Pertama, program *Weekend Class Action* merupakan model unik yang menggabungkan sistem *elective course* dalam konteks ekstrakurikuler dengan pilihan tujuh kelas tematik yang mengakomodasi *multiple intelligence*. Kedua, dibandingkan dengan aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan setelah jam sekolah reguler, program ini memberikan dinamika berbeda dalam hal mindset siswa, suasana pembelajaran, dan fleksibilitas waktu. Ketiga, penelitian ini mengkaji penerapan program secara komprehensif yang tidak hanya

mencakup kreativitas tetapi juga keterampilan dan pengembangan karakter secara integritas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Penerapan Program Ekstrakurikuler *Weekend Class Action* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SMA Ma'arif 1 Pamekasan. Dengan memahami bagaimana program ini dirancang, diterapkan, dan memberikan dampak terhadap kreativitas siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah lain dalam menciptakan program serupa yang mendukung pembelajaran yang berbasis kreativitas dan inovasi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian saat ini. Untuk menggambarkan secara nyata penerapan program *Weekend Class Action* dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMA Ma'arif 1 Pamekasan.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Studi ini dilakukan di SMA Ma'arif 1 Pamekasan yang terletak di Jl. Simpang Tiga No. 21 Terrak, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Sumber data penelitian terdiri dari data primer, yang berasal dari Kepala Sekolah, Guru Pengelola, dan siswa yang terlibat dalam program tersebut, dan data sekunder yang berasal dari catatan dan rekaman kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Ma'arif 1 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat di jadikan sebuah contoh nyata, dimana lembaga pendidikan menjadikan potensi terhadap inovasi kreatif siswanya, dari sebuah keterbatasan menjadi keunggulan. SMA Ma'arif 1 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di daerah terpencil perbatasan Kabupaten Sampang dan Pamekasan, meskipun jauh dari khalayak kota dan berada di pingir-pinggir sawah, sekolah ini berhasil membangun inovasi-inovasi yang kuat dan loyal.

Perjalanan strategis ini di tandai dengan pencapaian yang signifikan dalam program *Weekend Class Action*. Melalui pendekatan bertahap ini, sekolah berhasil meraih pengakuan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Bupati Pamekasan atas inovasi-inovasi programnya. Puncaknya ketika tanggal 01 juli 2025 sekolah resmi mengadakan penggelaran seni dan budaya batik color yang merupakan salah satu program *Weekend Class Action*, tidak hanya itu SMA Ma'arif juga sering dikunjungi oleh berbagai sekolah swasta maupun negeri untuk melakukan studi banding atas keberhasilan programnya (Pamekasan, 2025).

## **Penerapan Ekstrakurikuler Program Weekend Class Action di SMA Ma'arif 1 Pamekasan**

Penerapan ekstrakurikuler adalah proses pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa di luar proses belajar dan dapat menjadi pilihan siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka untuk mengembangkan sikap, prilaku, dan pengetahuan (Selvia et al., 2020). Ekstrakurikuler sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam kegiatan pelajaran sebagai perluasan kegiatan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah atau dan bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa (Aziz et al., 2020).

Program *Weekend Class Action* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ma'arif 1 Pamekasan merupakan sebuah program yang dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa di luar jam pembelajaran reguler. Sebelum program di mulai pihak sekolah berkumpul untuk merencanakan program, pada tahap tersebut manajemen sekolah melakukan survei minat dan bakat, menilai potensi siswa, dan pemetaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program. Hal tersebut sejalan dengan hakikat pendidikan yaitu upaya untuk membantu manusia agar mendapatkan kehidupan yang lebih bermakna maupun kelompok. Tujuannya agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki bakat serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Metri et al., 2025).

Kepala SMA Ma'arif 1 Pamekasan mengatakan bahwa program ini lahir karena keprihatinan kami sebagai pendidik saja tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Mereka membutuhkan ruang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan praktis yang akan menjadi bekal hidup mereka. Tujuan utama program *Weekend Class Action* adalah untuk mendorong kreativitas siswa melalui kegiatan praktis dan aplikatif. Sistem pilihan pembelajaran memungkinkan siswa memilih kelas sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Struktur program *Weekend Class Action* dirancang dengan menyediakan tujuh kelas tematik yang dipilih oleh siswa sesuai minat dan bakat mereka, yaitu Batik Class yang membimbing mereka dalam teknik membatik tradisional dan modern, Music & Religius class yang mengintegrasikan pembelajaran musik islami dengan pendalaman nilai-nilai keagamaan melalui seni, Agribisnis Class yang memberikan pengalaman praktis dalam budidaya tanaman organik dan pengelolaan pertanian, Robotik Class yang memfasilitasi siswa belajar pemrograman dasar, perakitan robot sederhana, dan *Internet Of Things* (IoT), Multimedia Class yang mengajarkan keterampilan desain grafis menggunakan software profesional, editing video, dan pembuatan konten digital, Food & General Class yang melatih siswa dalam keterampilan memasak dan kewirausahaan kuliner, *English Academi* yang fokus pada peningkatan kemampuan berbahasa inggris melalui praktik komunikasi, debat, public speaking dan presentasi.

Perspektif teori Multiple Intelligence Gardner (1983) dalam Syarifah tentang struktur program *Weekend Class Action* yang menawarkan tujuh kelas tematik berbeda menunjukkan pengakuan bahwa siswa memerlukan pengembangan berbagai jenis kecerdasan. Gardner menemukan sembilan jenis kecerdasan yang meliputi kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar warna), kecerdasan musical (cerdas musik lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) (Syarifah, 2019). Program *Weekend Class Action* dengan tujuh pilihan kelasnya mengakomodasikan pengembangan berbagai jenis kecerdasan tersebut, memungkinkan agar setiap siswa dapat menemukan dan mengembangkan kecerdasan dominan mereka.

Teori *Self-Determination* Ryan & Deci (2000) juga relevan dalam konteks perencanaan program ini. Menurut teori ini, motivasi intrinsik muncul ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi yaitu *Autonomy* (otonomi dalam membuat pilihan), *Competence* (merasa mampu dan berkembang), serta *relatedness* (merasa terhubung dengan orang lain). Sistem pemilihan kelas tersebut memenuhi kebutuhan *autonomy*, tantangan proyek yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa memenuhi kebutuhan *competence*, dan kerja kelompok serta interaksi dengan pembimbing memenuhi kebutuhan *relatedness*. Siswa di harapkan termotivasi untuk mengikuti program tersebut.

Konsep pembelajaran dalam program *Weekend Class Action* ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dimana siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka (Azzahra et al., 2025). Pendekatan project-based learning dan praktik langsung yang diterapkan oleh program *Weekend Class Action* memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif membangun pengetahuan dan keterampilan secara nyata (Yanti et al., 2025).

Adapun kegiatan nyata yang dilakukan oleh siswa SMA Ma'arif 1 Pamekasan sangat bervariasi sesuai dengan kelas yang diikuti, seperti pada Batik Class siswa membuat desain motif batik sendiri, melakukan proses pencatatan, pewarna dengan teknik celup dan coret sehingga menghasilkan produk yang diberi nama Batik Color karena bahan utamanya dari daun klorofil dan dapat digunakan atau dijual. Music & Religious Class siswa belajar memainkan alat musik seperti rebana, piano, drum. Agribisnis siswa melakukan pembibitan tanaman, penanaman dilahan sekolah, dan green house, perawatan tanaman, pemanenan hasil pertanian, hingga memasarkan produk ke warga sekolah dan masyarakat. Robotik Class yaitu siswa merakit robot sederhana menggunakan arduino dan sensor, membuat program, serta mengikuti kompetisi robotik. Multimedia class yaitu siswa membuat desain poster, benner, dan konten media sosial untuk kebutuhan sekolah, serta mengedit video dengan teknik profesional. Food & General class yaitu siswa mempraktikkan

berbagai resep makanan serta disediakan fasilitas Cafe. English Academi menggunakan ruang kelas dengan setting Cafe-style yang nyaman siswa berlatih conversation, mengadakan debat dan diskusi bahasa Inggris, membuat presentasi dan public speaking, serta mengikuti English Competition baik internal maupun eksternal.

Program *Weekend Class Action* mengimplementasikan konsep *character education education* yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Lickona dalam Susanti menekankan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama yaitu: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral) (Susanti, 2022). Program *Weekend Class Action* tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, dan kepemimpinan. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang pentingnya nilai tersebut tetapi mereka juga memperoleh rasa kepedulian dan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut melalui pengalaman dan interaksi dalam program. Mereka juga belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Komponen penilaian sikap dan karakter yang termasuk dalam sistem evaluasi program menunjukkan bahwa sekolah sangat memperhatikan pembentukan karakter sebagai komponen penting dari program ekstrakurikuler.

Teori pembelajaran abad 21 yang menekankan pengembangan 4C skills yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication* juga tercermin dalam desain program *Weekend Class Action* (Yunizha, 2025). *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning* menyatakan bahwa sistem pendidikan harus mengembangkan keterampilan-keterampilan ini untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital dan global (Chusna et al., 2024). Dalam program *Weekend Class Action*, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif melalui pemecahan masalah dalam proyek-proyek yang diberikan kepada mereka. Mereka juga dilatih untuk bekerja sama dan berkolaborasi melalui kerja kelompok dan pembelajaran kooperatif. Mereka juga dilatih berkomunikasi melalui presentasi, diskusi, dan interaksi, dalam berbagai kegiatan.

Penerapan program *Weekend Class Action* di SMA Ma'arif 1 Pamekasan menunjukkan implementasi praktis dari berbagai teori yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik. Program ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga mengajarkan keterampilan modern. Ini juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, menciptakan karakter yang lebih baik, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Program ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain untuk membuat program ekstrakurikuler yang signifikan yang berdampak besar terhadap perkembangan siswa.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Program Weekend Class Action dalam Meningkatkan Kreativitas Siswanya**

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler program *Weekend Class Action* di SMA Ma'arif 1 Pamekasan ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru penanggung jawab *Weekend Class Action* faktor utama dalam mendukung keberhasilan program tersebut ialah adanya dukungan dari semua stakeholder yang terlibat. Untuk mendukung program ekstrakurikuler tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dukungan ini mencakup komitmen penuh Kepala Sekolah untuk mempekerjakan guru profesional dan menyediakan pembiayaan untuk keberlanjutan program. Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen sekolah menjadi pondasi penting dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Sejauh ini, evaluasi menunjukkan bahwa dukungan dari pihak internal dan eksternal telah berjalan dengan baik. Guru penanggung jawab juga mengatakan bahwa dukungan internal terlihat dari antusiasme siswa yang tinggi untuk mengikuti kegiatan dan kesediaan guru untuk mendampingi dan mendukung program. Selain itu, dukungan eksternal juga sangat baik, seperti yang diberikan oleh partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang dibutuhkan sekolah. Keterlibatan berbagai pihak ini membantu program berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan berbagai teori pengembangan kreativitas dan manajemen pendidikan. Dukungan dari berbagai pihak yang terlibat itu sejalan dengan teori perkembangan ekologi Bronfenbrenner (1979) dalam Umamy berpendapat bahwa perkembangan kreativitas siswa dipengaruhi oleh mikrosistem seperti sekolah dan keluarga, serta mesosistem yang merupakan hubungan antar mikrosistem tersebut (Umamy et al., 2024).

Keterlibatan aktif stakeholder ini sejalan dengan konsep Epstein (2001) dalam Nugroho menjelaskan bahwa kolaborasi antara sekolah keluarga, dan masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan (Nugraha et al., 2025). Dengan dukungan yang optimal dari berbagai pihak ekosistem pembelajaran menjadi kaya akan sumber material maupun non material. Siswa tidak hanya diberikan fasilitas atau dana untuk mendukung mereka, tetapi juga berupa motivasi, perhatian, dan partisipasi aktif yang membuat mereka merasa dihargai dan didukung dalam mengeksplor ide-ide kreatif mereka.

Salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program *Weekend Class Action* adalah ketersediaan guru profesional. Guru dengan keahlian dan pengalaman dalam bidangnya mampu memberikan bimbingan yang berkualitas tinggi kepada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Kehadiran guru profesional tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga memberikan

inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang yang mereka sukai. Vygotsky melalui konsep ZPD (zona perkembangan proksimal) menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih ahli mereka akan mendapatkan pembelajaran yang baik (Nasution et al., 2024). Instruktur profesional membantu siswa meningkatkan kemampuan kreatif mereka dari tingkat aktual ke tingkat potensi. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi mereka juga mengajarkan cara berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan sikap profesional yang diperlukan oleh orang-orang yang bekerja dalam industri kreatif.

Meskipun dalam penerapan program *Weekend Class Action* memiliki berbagai faktor pendukung, namun dalam pelaksanaan program *Weekend Class Action* menghadapi beberapa faktor penghambat yang tentunya perlu mendapat perhatian serius. Kepala SMA Ma'arif 1 Pamekasan mengungkapkan bahwa hambatan utama yang dihadapi yaitu masalah pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana program. Suber daya yang terbatas menjadi hambatan nyata yang menghalangi penyediaan lingkungan yang cukup untuk mendukung kreativitas siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa menjalankan program inovatif di lingkungan pendidikan masih menghadapi masalah keuangan.

Ketergantungan yang tinggi terhadap kehadiran instruktur merupakan salah satu masalah yang cukup signifikan, guru penanggung jawab menjelaskan bahwa siswa mengalami kebingungan saat guru tidak hadir atau berhalangan masuk. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa masih sangat bergantung pada bimbingan langsung guru dan belum sepenuhnya mandiri dalam kegiatan kreatif. Siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian belajar mereka yang sebenarnya merupakan salah satu komponen penting dari proses kreatif.

Selain kedua masalah tersebut, dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa menunjukkan bahwa ada masalah tambahan yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan, jumlah fasilitas yang tersedia, dan berbagai tingkat minat siswa terhadap program. Hal tersebut menunjukkan perlunya evaluasi lebih mendalam untuk memahami perspektif siswa sebagai subjek utama dari program ini.

Dalam menghadapi berbagai hambatan, Sekolah telah membuat rencana khusus untuk mempertahankan program meskipun menghadapi tantangan yang ada. Kepala sekolah mengatakan bahwa pinjaman kepada pihak eksternal adalah solusi untuk masalah pembiayaan. Langkah ini diambil untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar program dapat berkelanjutan tanpa mengurangi kualitas pelaksanaannya. Meskipun solusi ini sementara, itu menunjukkan bahwa sekolah benar-benar berkomitmen untuk mempertahankan program yang diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

Sekolah telah membuat solusi inovatif untuk mengatasi ketidakhadiran guru. Guru penanggung jawab mengatakan bahwa sekolah akan memanggil alumni yang berpengalaman untuk mengisi acara jika guru tidak dapat hadir. Strategi ini tidak hanya memecahkan masalah ketidakhadiran guru, tetapi juga memberikan nilai

tambah karena memberikan teladan yang lebih dekat dengan siswa . Siswa dapat memperoleh inspirasi langsung dari alumni yang berhasil tentang bagaimana kreativitas yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam dunia kerja dan kehidupan nyata.

## SIMPULAN

Program Weekend Class Action di SMA Ma'arif 1 Pamekasan merupakan program ekstrakurikuler inovatif dengan tujuh kelas tematik (Batik, Music & Religius, Agribisnis, Robotik, Multimedia, Food & General, dan English Academy) yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa di luar jam pembelajaran reguler. Program ini menerapkan teori Multiple Intelligence, Self-Determination, konstruktivisme, dan keterampilan 4C abad 21. Keberhasilan program didukung oleh komitmen penuh kepala sekolah, guru profesional, antusiasme siswa, dan partisipasi aktif masyarakat, hingga meraih pengakuan dari Menteri Pendidikan dan Bupati Pamekasan. Namun, pelaksanaannya menghadapi hambatan berupa keterbatasan pembiayaan sarana prasarana, ketergantungan siswa pada instruktur, serta keterbatasan waktu dan fasilitas. Sekolah mengatasinya dengan mencari pinjaman eksternal dan melibatkan alumni sebagai instruktur pengganti, membuktikan bahwa sekolah di daerah terpencil dapat menghasilkan inovasi pendidikan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M., Ashshiddiqi, H., & Mahariah, M. (2019). *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. Banten: Media Madani.  
<http://repository.uinsu.ac.id/13032/1/EKSTRAKURIKULER%20PAI%20PUBLIC%20ZKN.pdf>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75.  
<https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Chusna, I. F., Aini, I. N., Putri, K. A., & Elisa, M. C. (2024). Literatur Review: Urgensi Keterampilan Abad 21 pada Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(4), 1–5.  
<https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>
- Faizah, F., & Zaenudin, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV di Min Bener Purworejo. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 10(1), 63–71.  
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2161775>
- Fathurrahman, M., Sobandi, B., & Putra, G. M. C. (2022). Implementasi Program Ekstrakurikuler Kesenian pada Jenjang Sekolah Dasar di Jawa Barat. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1210–1220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2188>

- Fauziyyah, B. S., & Silfia, S. (2020). Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.512>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, H. I., Alqindy, K. K., Hidayat, M. A. S., & Anggraini, S. K. P. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24944–24952. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16019>
- Komarina, S., & Suyatno, S. (2021). Implementasi Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 154–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.17925>
- Metri, G. G., Erawati, M., Suryani, R. W., Panjaitan, M. M. J., Agustini, L., Dadang, D., Umbarasari, T., Wekke, I. S., & Syamsudin, S. (2025). *Pendidikan: Landasan Teori dan Praktik*. Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=G DsqNDgAAAAJ&citation\\_for\\_view=G DsqNDgAAAAJ:JV2RwH3\\_ST0C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=G DsqNDgAAAAJ&citation_for_view=G DsqNDgAAAAJ:JV2RwH3_ST0C)
- Mulyati. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Students' Team Achievement Division (STAD). *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 23–39. <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/ABIP/article/view/28>
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 837–841. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>
- Nugraha, M. S., Nur fadilah, Mardhiyah, I. S. A., Sumarna, D., & Manpaluti, I. (2025). Strategi Efektif Kolaborasi Sekolah dan Komunitas dalam Mendukung Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar: Effective Strategies for School–Community Collaboration in Supporting the Quality of Education in Primary Schools. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 341–359. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.457>
- Nugroho, F. D. (2024). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MAN 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/34082/>
- Nurhadi, R., & Hanafi, M. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Seni Budaya: Pelatihan Ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 1 Tenggelun, Aceh Tamiang. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 105–120. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/JPM/article/view/9890/4279>
- Pamekasan, S. M. 1. (2025). Tentang Sekolah. Retrieved October 19, 2025, from <https://smamaarif1pamekasan.sch.id/>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 62 (2014). Retrieved from <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-62-tahun-2014>

- Rindiantika, Y. (2021). Pentingnya Pengembangan Kreativitas dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretik. *Jurnal Intelegensia*, 6(April), 53–63. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14018484661081945155&hl=en&oi=scholar>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *University Of Rochester*, 55(1), 68–78. [https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68?urlappend=%3Futm\\_source%3Dresearchgate.net%26utm\\_medium%3Darticle](https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate.net%26utm_medium%3Darticle)
- Selvia, B., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 152–167. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3763>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(April), 10–17. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/3396>
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gerdner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 176–195. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Umamy, E., Kristiawan, I., & Efendiy, K. (2024). Pengaruh Karakter, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII dalam Perspektif Ekologis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(5), 419–432. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17249>
- Yanti, E., Adiansha, A. A., Nandita, N., & Hardianty, R. (2025). Implementasi Pendekatan Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 05(01), 28–35. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i1.2482>
- Yunizha, V. (2025). *Kompetensi Abad 21 dan Pembelajaran Abad 21 yang Efektif*. <https://www.ruangkerja.id/blog/kompetensi-pembelajaran-abad-21#:~:text=Learning skills adalah keterampilan yang,kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.>